

PERAN *FINANCIAL TECHNOLOGY* DALAM MENINGKATKAN KINERJA PERBANKAN SYARIAH DI INDONESIA

Hasni

Misnen Ardiansyah

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
hasni2696@gmail.com

Abstract

This research has the aim of analyzing the Role of Financial technology in Improving the Performance of Islamic Banking in Indonesia, the object of research on Islamic Commercial Banks (BUS) using financial performance report data available at the Financial Services Authority in 2018-2021. The variables of the number of financial technology transactions financial technology and the number of financial technology on the financial performance of Islamic banks. The test used is the research method explanative, data analysis using multiple linear regression analysis, from the results of this study it is known that the number of users of financial technology transactions financial technology have a positive influence on the performance of Islamic banks, this is because many banks that have collaborated with financial technology have increased performance every year, both from the bank and the financial technology, while the number of financial technology has no effect on the performance of Islamic banks. This is because there are still some banking industries that have not collaborated with financial technology for fear of the negative impacts that arise when collaborating with financial technology, such as the occurrence of hackers.

Keywords : *"Fintech Number of Users, Number of Transactions, Number of Financial Technology, Performance" Islamic Bank.*

Abstraksi

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Peran Teknologi Finansial dalam Meningkatkan Kinerja Perbankan Syariah di Indonesia, objek penelitian pada Bank Umum Syariah (BUS) dengan menggunakan data laporan kinerja keuangan yang tersedia di Otoritas Jasa Keuangan tahun 2018-2021. Variabel jumlah transaksi *financial technology* dan jumlah *financial technology* terhadap kinerja keuangan bank syariah. Pengujian yang digunakan adalah metode penelitian eksplanatif, analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda, dari hasil penelitian ini diketahui bahwa jumlah pengguna transaksi *financial technology* berpengaruh positif terhadap kinerja bank syariah, hal ini karena banyak bank yang bekerjasama dengan *financial technology* mengalami peningkatan kinerja setiap tahunnya, baik dari bank maupun *financial technology*, sedangkan banyaknya *financial technology* tidak berpengaruh terhadap kinerja bank syariah. Hal ini dikarenakan masih ada beberapa industri perbankan yang belum berkolaborasi dengan "*financial technology* karena khawatir akan dampak negatif yang muncul jika berkolaborasi dengan *financial technology*, seperti terjadinya hacker.

Kata Kunci : Jumlah Pengguna Fintech, Jumlah Transaksi, Jumlah *Financial Technology*, Kinerja Bank Syariah

PENDAHULUAN

Financial technology telah menjadi perhatian berbagai sektor keuangan terutama pada sektor bank syariah. Hal tersebut karena *financial technology* mampu memenuhi kebutuhan masyarakat yakni memberikan kemudahan untuk mengakses informasi dengan berbagai jenis layanan elektronik, sehingga jumlah pengguna, jumlah transaksi dan jumlah aset yang dimiliki *financial technology* setiap tahunnya mengalami peningkatan. Namun dengan kemudahan yang dimiliki *financial technology* dapat membawa bahaya bagi bisnis keuangan lainnya, khususnya bank syariah di mana selama ini bank memberikan ketentuan-ketentuan yang ketat kepada nasabah mereka dan ukuran organisasi keuangan yang dikenal tidak fleksibel, dan kaku yang membuat orang lebih tertarik untuk menggunakan *fintech* (Otoritas Jasa Keuangan, 2019).

Financial technology memiliki dampak pada kinerja bank yakni memotong *margin* yang dapat mempengaruhi profitabilitas bank (Yanuar, 2019).”Oleh karena itu, bank syariah tidak hanya diandalkan untuk membuat kemajuan pada inovasi teknologi saja akan tetapi bank syariah harus memiliki opsi untuk memperluas portofolio pembiayaan yang bisa berdampak pada pendapatan mereka. Memperluas portofolio pembiayaan, maka akan membangun keuntungan bagi bank syariah, kemudian dengan peningkatan keuntungan, akan membuka peluang bank syariah untuk mendapatkan keuntungan dalam waktu yang panjang, khususnya dengan memanfaatkan *Financial technology* dalam proses layanannya”

Sesuai penelitian Inayah Aulia dan Bella (2018) menemukan “kerja sama *financial technology* dengan organisasi keuangan syariah, khususnya bank syariah akan mempermudah pengelola keuangan, khususnya Usaha Mikro Kecil Menengah untuk mendapatkan produk keuangan *financial technology* menawarkan pengajuan pembiayaan tanpa datang langsung ke kantor

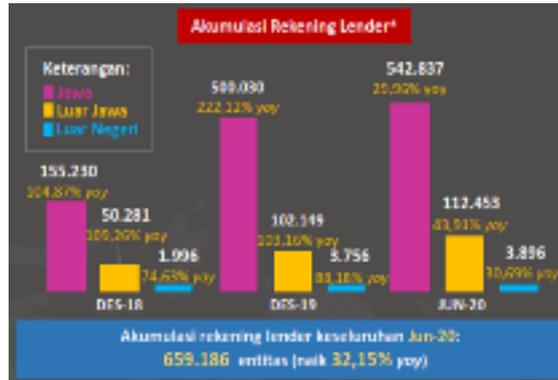
cabang”. Hal tersebut,”dapat memudahkan pelaku bisnis dibidang Usaha Mikro Kecil Menengah untuk mengakses keuangan, dan juga dapat meningkatkan keuangan inklusif dan lebih mengembangkan kinerja bank syariah (Irma Muzdalifah, 2018) Namun jika bank Syariah tidak melakukan kerja sama dengan perusahaan *financial technology* maka keberadaan *financial technology* berpotensi mengancam”bank (Ridwan, 2018).

Romanova dan Kudinska (2016) mengungkapkan”bahwa sebagian orang dari industri keuangan juga melihat ledakan inovasi *financial technology* sebagai bahaya bagi industri keuangan tradisional Sehingga keberadaan *financial technology* perlu perhatian khusus oleh bank. Lee dan Shin (2018) mengemukakan bahwa *financial technology* mampu mengurangi biaya kepatuhan yang lebih rendah dibanding dengan bank karena *financial technology* bergantung kepada teknologi canggih untuk penyediaan layanan keuangan yang berpusat kepada pelanggan sehingga bank harus memberikan perhatian khusus terhadap” *fintech*.

Basuki dan Husain (2018) menunjukkan bahwa “kehadiran *financial technology* mungkin dapat menjadi ancaman bank, tercatat bahwa perusahaan *financial technology* semakin bertambah dan meningkat, salah satunya perusahaan *financial technology* “*Investree*” memiliki pangsa pasar yang mampu bersaing dengan industri lain karena pangsa pasarnya cukup tinggi, juga jumlah pinjaman *financial technology* mengalami kenaikan, yang disalurkan dari Desember 2018 hingga Juni 2020, meningkat 153,23%” (OJK, 2019).”Perkembangan *financial technology* yang terbilang cepat ini, bukanlah alasan bagi bisnis keuangan, baik bank syariah maupun konvensional, untuk tidak terbuka dengan inovasi tersebut”(Drummer et al., 2016).

“Perkembangan *financial technology* beberapa tahun ke depan sekitar”“US\$ 500

Gambar 1. "Infografis Financial technology di Indonesia 2020"



Sumber: "Statistik *Financial technology* OJK (2020)"

miliar" akan di investasikan untuk kebutuhan *financial technology* dalam memajukan infrastruktur (Ashari, 2020). Adapun kenaikan jumlah Pengguna pinjaman *financial technology* yang disalurkan Juni 2020 sebesar 113,46 Triliun, naik 153,23% yoy, data rekening *financial technology* dari *borrower* di wilayah Jawa, Luar Jawa dan Luar Negeri yang secara umum meningkat mulai Desember 2018 hingga Juni 2020, naik sebesar 32,15%. Menurut OJK (2019) jumlah pengguna rekening *lender* maupun *borrower* dapat dilihat dalam Gambar 1"

Jumlah transaksi *financial technology* telah berkembang, salah satunya karena Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan telah memberikan persetujuan kepada perusahaan *financial technology*. Sehingga masyarakat tidak khawatir untuk memanfaatkan layanan *financial technology*. Bank Indonesia (2019) menyatakan mendukung setiap pergerakan bisnis *financial technology*. Sementara itu, Budi (2020) mengatakan *financial technology* diciptakan untuk menjawab permasalahan pasar yang membutuhkan akomodasi dan kecepatan pertukaran di bidang "keuangan"

Angella (2019) "menyatakan" penting bagi bank untuk mengukur kinerja keuangan untuk melihat peran penting *financial technology* pada perkembangan global saat ini. Mengukur kinerja bank syariah adalah upaya untuk melihat sejauh mana bank syariah dapat

memaksimalkan operasional nya guna untuk menghasilkan kinerja dengan baik. Maka dari pemaparan di atas, para ilmuwan sangat tertarik untuk mendalami lebih jauh tentang kiprah *financial technology* terhadap bank syariah, sehingga menarik judul **Peran *Financial Technology* Dalam Meningkatkan Kinerja Perbankan Syariah Di Indonesia**"

KAJIAN PUSTAKA

Kinerja

Mangkunegara (2000) mengemukakan kinerja adalah hasil kerja kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya.

Kinerja Keuangan

Sutrisno (2009) Mengemukakan "Kinerja keuangan adalah prestasi yang dicapai oleh suatu perusahaan pada periode tertentu yang mencerminkan tingkat kesehatan perusahaan tersebut"

Kinerja pasar

Kinerja pasar adalah salah satu penunjuk presentasi kinerja suatu organisasi dari keberhasilannya dalam suatu perusahaan. kinerja ini berpusat pada reaksi langsung dari penyandang dana atas presentasi organisasi yang ditangani melalui harga

saham (Afandani, 2014).

Bank Syariah

Bank syariah adalah lembaga keuangan yang beroperasi yang tidak bergantung pada bunga Bank. Bank Syariah atau sering disebut sebagai bank bebas bunga merupakan yayasan keuangan atau bank yang kegiatannya dibuat berdasarkan Al-Qur'an dan Hadis Nabi SAW (Muhammad, 2014).

Financial technology

Menurut *The Public Computerized Exploration Center*, Dublin, Irlandia, *Financial technology* sebagai pengembangan administrasi keuangan atau pengembangan inovasi keuangan, khususnya pertukaran korelasi item dan rencana keuangan (Yusvita, 2016).

HIPOTESIS

Hubungan”Jumlah Pengguna *Financial technology* Terhadap Kinerja Bank Syariah”

Kinerja pasar adalah kinerja yang menjadi salah satu indikator suatu keberhasilan perusahaan yang berfokus langsung pada tanggapan dari investor atas hasil kinerja dalam suatu perusahaan (Natalia et al., 2016). Kinerja pasar secara keseluruhan akan terpengaruh ketika pasar mengetahui informasi kepuasan pelanggan dengan cara terus menilai kebutuhan dan keinginan pelanggan, agar pelanggan ataupun pengguna layanan semakin meningkat (Carton, 2004). Dalam hal ini, yang dimaksud adalah pengguna *financial technology* yang dapat mempengaruhi kinerja perusahaan.

Menurut Mittal et al., (2016) Besarnya disrupsi serta persentase jumlah pengguna yang telah menggunakan jasa *financial technology* di Asia berdampak positif terhadap bank syariah dan jasa keuangan lainnya.

Dampak yang akan dirasakan bank jika mengadopsi *financial technology* sebagai

layannya yakni *financial technology* akan memberikan peluang untuk meningkatkan inovasi terhadap produk yang ada pada bank dan dapat menyalurkan produk layanan mereka kepada masyarakat yang jauh lebih luas (Muniaty 2018).

Penelitian yang membuktikan bahwa ada hubungan positif antara Jumlah Pengguna *Financial technology* dan kinerja bank antara lain: Mayer Aaron, et al. (2017), Kennedy dan Harefa (2018), Fung dan Halaburda (2016) Melihat dari”jumlah pengguna nya, *financial technology* berpengaruh positif terhadap bank, karena *Fintech*”dapat mempengaruhi beberapa bagian area tanggung jawab dari bank sentral, seperti kebijakan keuangan dan stabilitas keuangan. Sama halnya penelitian Febrina Hutabara (2018) Menemukan bahwa *financial technology* mempunyai pengaruh positif pada bank, hasil analisis rasio *keuangan* juga menunjukkan kinerja yang meningkat. Dari penjelasan yang telah disampaikan maka hipotesis disusun sebagai berikut:

H1 :”Jumlah Pengguna *Financial technology* mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap kinerja bank syariah”

Hubungan”Jumlah Transaksi *Financial technology* Terhadap Kinerja Bank Syariah”

Kinerja Keuangan adalah analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu organisasi telah melakukan penggunaan aturan kinerja keuangan secara tepat dan efektif (Irfham Fahmi, 2011: 2). Rasio keuangan adalah suatu alat untuk menganalisis dan mengukur kinerja perusahaan dengan menggunakan data-data transaksi keuangan perusahaan tersebut, dengan banyaknya jumlah transaksi *financial technology* maka kinerja perusahaan akan meningkat (OJK, 2019).

Menurut Nicoletti (2017: 4). Tingginya tingkat pertumbuhan *financial technology*, tingginya jumlah transaksi *financial*

technology yang berdampak pada bank dan jasa keuangan lainnya, yang keberadaannya mampu mempengaruhi sektor keuangan global, karena *financial technology* memanfaatkan penggunaan perangkat lunak modern dan internet untuk menyediakan layanan keuangan dengan harga terjangkau, "jika Bank tidak melihat peluang berkolaborasi dengan *financial technology* maka kehadiran *financial technology* berpotensi berpengaruh negatif dan juga berpotensi sebagai ancaman bagi bank Karena"telah banyak industri lain yang melihat peluang dengan adanya industri *financial technology*, maka bank akan mengalami ketertinggalan (Ridwan, 2018).

Hubungan "jumlah transaksi *financial technology* terhadap bank" telah dikemukakan oleh Vasiljeva (2016) mengatakan bahwa ada hubungan negatif antara jumlah transaksi *financial technology* dan bank, dengan seiring munculnya perusahaan perusahaan *Financial technology* baru, membuat jumlah transaksi *financial technology* mengalami peningkatan yang cukup pesat sehingga memasuki pasar dan meningkatkan daya saing sektor.

Hasil Penelitian Yulia (2018). menemukan bahwa Pada Bank Mega Syariah variabel ROA berpengaruh signifikan dan negatif karena Bank Mega Syariah belum mampu meningkatkan laba bank sehingga belum

mampu bersaing dengan Start Up *Financial technology* karena perkembangan" *financial technology* semakin meningkat salah satunya karena jumlah transaksi *financial technology*" yang semakin meningkat dari tahun ke tahun membuat bank Mega Syariah belum mampu bersaing dengan Start Up *Financial technology*. Dari penjelasan yang telah disampaikan maka hipotesis disusun sebagai berikut:

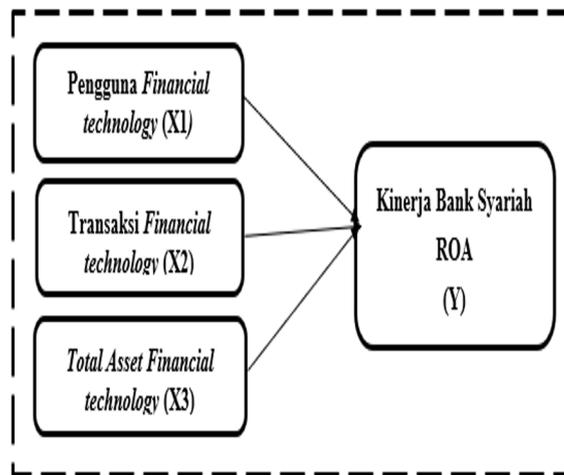
H2: Jumlah Transaksi *Financial technology* berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja bank Syariah"

Hubungan"Jumlah Asset *Financial technology* Terhadap Kinerja Perbankan Syariah"

Rudianto (2013) menyatakan "kinerja keuangan adalah hasil yang dicapai oleh manajemen suatu perusahaan dengan mengelola aset suatu perusahaan secara efektif dalam waktu tertentu. Kinerja keuangan menjadi ukuran subjektif dari seberapa baik perusahaan dapat menggunakan aset yang ada sehingga dapat menghasilkan *revenue* suatu perusahaan". Jumlah Aset mampu mempengaruhi kinerja keuangan.

Menurut Konigsheim, Lukas & Noth (2017) Perusahaan *financial technology* belum membuktikan diri sebagai kekuatan yang berpengaruh di sektor jasa keuangan terutama pada sektor bank. Dengan Jumlah

Gambar 2 Kerangka Pikir



Aset yang dimiliki *financial technology* pun tak ada pengaruhnya terhadap profitabilitas bank, kemudian masih banyak masyarakat yang lebih nyaman menangani keuangannya secara tatap muka daripada melalui saluran digital, sehingga masih banyak bank yang belum berkolaborasi dengan layanan *financial technology* (Athey et al., 2016: 3). Didukung oleh penelitian Yulia (2019) pada Bank Negara Indonesia (BNI) Syariah sendiri menemukan bahwa variabel ROA sesudah kerja sama dengan Start-Up *Financial technology* menemukan tidak terdapat perbedaan yang signifikan dikarenakan *financial technology* tidak memberikan pengaruh terhadap perolehan laba bersih pada bank. Dari penjelasan yang telah disampaikan maka hipotesis disusun sebagai berikut:

H3: Jumlah Asset *Financial technology* tidak berpengaruh terhadap kinerja bank syariah”

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang artinya mengacu pada perhitungan data dalam bentuk angka kemudian diolah menggunakan alat analisis statistik (Sekaran, & Bougie 2017). Berdasarkan tujuan penelitian, penelitian ini merupakan jenis penelitian eksplanatif, untuk menemukan suatu penjelasan mengapa suatu peristiwa terjadi. Yang menghasilkan gambaran mengenai sebab akibat.

Populasi

Menurut Ferdinan (2014) “populasi adalah gabungan dari seluruh elemen yang berbentuk peristiwa, hal atau orang yang memiliki karakteristik yang serupa yang menjadi pusat perhatian seorang peneliti karena itu pandang sebagai sebuah semesta penelitian”. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah Bank Umum Syariah di Indonesia

Sampel

Menurut Sugiyono (2008) “Sampel adalah bagian dari keseluruhan serta karakteristik dari sebuah populasi penelitian”. Dalam penelitian ini menggunakan teknik sampling jenuh. Sampling jenuh merupakan teknik pengambilan sampel bila semua anggota populasi dijadikan sampel penelitian. Penggunaan semua populasi sebagai sampel penelitian, diharapkan dapat merepresentasi kan karakteristik masing-masing variabel penelitian.

Teknik Pengumpulan data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah studi pustaka yaitu di mana dalam studi pustaka tersebut data dan teori yang diperoleh dari teori yang diperoleh dari artikel, literatur, jurnal dan hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian dan landasan teori dan metode dokumentasi yaitu mengumpulkan data sekunder yang didapatkan dari situs yang bisa dipertanggungjawabkan yaitu: Otoritas Jasa Keuangan.

Definisi Operasional Variabel

Kinerja (Y)

Variabel dependen dalam penelitian ini yakni Kinerja bank syariah, yang diukur menggunakan *Return On Assets* (ROA). Menurut Rahman (2014) ROA digunakan untuk mengukur profitabilitas bank, semakin besar ROA suatu bank, maka semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai suatu bank. Menurut Kasmir (2012) Rumus *Return On Assets* (ROA) Dapat dihitung sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Net Profit After Tax}}{\text{Total Asset}} \times 100$$

Jumlah Pengguna Fintech (X1)

Pengguna adalah Orang yang menggunakan komputer atau layanan jaringan, dalam penelitian ini, peneliti

Tabel 1 Analisis Deskriptif

	ROA	Pengguna <i>Fintech</i>	Transaksi <i>Fintech</i>	Aset <i>Fintech</i>
Mean	0.960357	0.767857	4.499008	0.839286
Median	0.975000	1.000000	1159320	1.000000
Maximum	3.440000	1.000000	2.955009	1.000000
Minimum	-2.360000	0.000000	0.000000	0.000000
Std. Dev.	1.143734	0.426021	9.000008	0.370591
N	39	39	39	39

Sumber: data diolah, 2021

menggunakan data jumlah pengguna *Financial technology* yang tersedia pada Otoritas Jasa Keuangan.

Jumlah Transaksi *Fintech* (X2)

Transaksi secara umum merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh pihak organisasi maupun individu yang mampu melahirkan perubahan atas harta atau finansial yang dimilikinya. Adapun data yang diperoleh dari Otoritas Jasa Keuangan.

Jumlah Aset *Fintech* (X3)

Jumlah *Asset (total asset)* merupakan suatu kekayaan perusahaan. dan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan data jumlah *assets Fintech* di peroleh dari OJK”

HASIL DAN PEMBAHASAN

“Analisis statistik deskriptif adalah suatu metode analisis dimana data dikumpulkan, diklarifikasikan, dikelompokkan, dianalisis dan diinterpretasikan secara objektif sehingga dapat memberikan gambaran mengenai objek yang dibahas”(Sumanto, 2014).

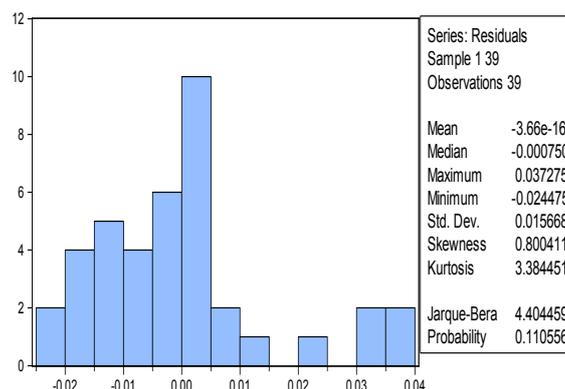
Penelitian ini menggunakan data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari *website* Otoritas Jasa Keuangan. Penelitian ini mengenai pengaruh”jumlah pengguna *financial technology*, jumlah transaksi *financial technology*, jumlah aset *financial technology* terhadap kinerja perbankan syariah, analisis regresi berganda yang digunakan”dengan bantuan *eviews* 9.

Berikut ini merupakan tabel deskriptif mengenai variabel yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu pada Tabel 1.

Hasil Pengujian uji statistik deskriptif menunjukkan jumlah data pengamatan sejumlah 39 data. Dengan penjabaran tiap variabel yaitu:

- Dari 39 informasi observasi, menunjukkan bahwa ROA memiliki nilai dasar (minimum) sebesar-2.360000% dan nilai paling tertinggi (maksimum) atau maksimum 3.440000. ROA normalnya adalah 0,960357 dengan standar deviasi 1.143734.
- Dari 39 data pengamatan menunjukkan jumlah pengguna *financial technology* mempunyai nilai dasar (minimum) 0,000000 dan nilai tertinggi (maksimum) 1.000000, dengan nilai normal 0,767857 dengan standar deviasi 0.426021.
- Dari 39 data pengamatan menunjukkan jumlah transaksi *financial technology* mempunyai nilai dasar 0.000000 dan nilai tertinggi 2.955009, Rata-rata jumlah transaksi *financial technology* adalah 4.499008, dengan standar deviasi 9.000008.
- Dari 39 data pengamatan menunjukkan jumlah aset *financial technology* mempunyai nilai minimum 0.000000 dan nilai maksimum 1.000000, memiliki Rata-rata jumlah aset *financial technology* yaitu sebesar 0.839286 dengan standar deviasi sebesar 0.370591.

Gambar 3 Uji Normalitas



Sumber: Data diolah, 2021

Tabel 2 Uji Multikolinearitas

Pengguna	1.000000	0.158502	0.795857
Transaksi	0.158502	1.000000	0.116885
Aset	0.795857	0.116885	1.000000

Sumber: Data diolah, 2021

Uji Asumsi Klasik

1) Normalitas

Pengujian Normalitas mempunyai tujuan untuk menguji apakah variabel residual (pengganggu) mempunyai distribusi normal yakni dalam model regresi (Mashadi, 2019). Pengujian Uji Normalitas menggunakan histogram > 0.05.

Dari Uji Normalitas dapat diketahui bahwa nilai probabilitas 0.110556. lebih besar dari 0.05, sehingga dapat

disimpulkan model berdistribusi normal.

2) Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Adapun hasil dari uji multikolinearitas adalah sebagai berikut:

Menurut Gujarati dalam Hastuti dan Rahim (2017) Multikolinearitas terjadi apabila korelasi antar variabel lebih besar dari 0,8ⁿ. Berdasarkan uji tabel 3 nilai tidak terjadi multikolinearitas.

3) Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas

Tabel 3 Uji Heteroskedastisitas

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.123230	0.363943	0.338597	0.7369
Pengguna	0.011483	0.026687	0.430303	0.6696
Transaksi	0.010305	0.027983	0.368275	0.7149
Aset	-0.004112	0.024140	-0.170334	0.8657

Sumber: Data diolah, 2021

mempunyai tujuan menguji apakah suatu model regresi memungkinkan terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain, juga untuk mengetahui adanya indikasi heteroskedastisitas. Jika signifikansi yang dimiliki kurang dari 0.5 model terindikasi masalah heteroskedastisitas, model heteroskedesitas yaitu pada tabel 3.

Analisis Regresi Linear Berganda

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi Linear berganda yang di mana dalam hasil olah data memperoleh hasil estimasi sebagai berikut:

Persamaan regresi linear berganda yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = 4.725080 + 0.083525 *X_1 + 0.038972 *X_2 + 0.0594949*X_3$$

Dari hasil uji regresi berganda dapat dilihat pada tabel 4.

dijelaskan oleh variable di luar penelitian yang ikut dalam mempengaruhi kinerja keuangan tersebut.

Uji simultan (F test)

Uji pengaruh simultan atau uji F statistic yaitu menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimaksudkan dalam model mempunyai pengaruh secara Bersama-sama terhadap variabel terikat. Secara keseluruhan atau simultan hasil uji F bahwa pada tabel regresi berganda menunjukkan pada tingkat probabilitas nilai F sebesar 0.000000 yang dapat ditarik kesimpulannya bahwa variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen secara bersama-sama.

Uji Parsial (T test)

Uji T atau uji Hipotesis untuk mengetahui pengaruh setiap variabel independen secara individu terhadap variabel dependen. Berikut adalah hasil dari uji t masing-masing variabel independent

Tabel 4 Persamaan Regresi Linear Berganda

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
PENGGUNA	0.083525	0.039879	2.094447	0.0435
TRANSAKSI	0.038972	0.041816	0.931987	0.0357
ASET	0.059494	0.036074	1.649240	0.1080
C	4.725080	0.543854	8.688141	0.0000

Sumber: Data diolah, 2021

Koefisien determinasi (R²)

Koefisien determinasi (R²) yang mengukur tingkat ketepatan atau kecocokan dari regresi. Pada uji (R²) ini menunjukkan variable independen berupa "Pengguna *Financial technology*, Transaksi *financial technology* dan *asset financial technology*" mampu menjelaskan seberapa besar pengaruhnya pada variabel dependen yaitu kinerja *keuangan* yang di proksikan ROA. Hasil adjusted R-squared sebesar 0.835794 bahwa artinya sebesar 83.5% variabel dependen dapat dipengaruhi oleh variabel independen sisanya sebesar 11.5%

Jumlah Pengguna *Financial technology*

Variabel ini jika dilihat dari hasil regresi berganda berada pada tingkat probabilitas dibawah nilai α (0.05) yaitu 0.0435 yang artinya bahwa variabel X1 yaitu Jumlah *Pengguna Financial technology* memiliki pengaruh pada variabel dependen nya atau kinerja bank syariah yang di proksikan ROA.

Jumlah Transaksi *Financial technology*

Pada tabel hasil uji regresi menjelaskan bahwa variabel Jumlah Transaksi *Financial technology* memperoleh posisi pada tingkat yang dibawah nilai konstanta atau (0.05)

yaitu sebesar 0.0357 yang artinya variabel ini memiliki dampak yang signifikan dan positif pada variabel ROA.

Jumlah Asset *Financial technology*

Pada variabel ini menunjukkan hal yang sama dengan variabel X3 yaitu Jumlah *Asset Financial technology* memiliki posisi nilai diatas nilai α (0.05) yaitu probabilitas sebesar 0.1080 yang artinya tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kinerja bank syariah yang di proksi kan menjadi ROA.

Hasil Dan Pembahasan

Hasil"penelitian dari pengaruh masing-masing variabel independen terhadap"variabel dependen:"

Pengaruh Jumlah Pengguna *Financial technology* Terhadap ROA Bank Syariah.

Menurut Gomber, (2018) Pertumbuhan Jumlah Pengguna *financial technology* yang pesat, telah mempengaruhi pemain lama (bank). Pada penelitian Ria (2019) juga menemukan bahwa adanya hubungan positif antara finansial teknologi dan kinerja bank karena hadirnya *financial technology* ditengah-tengah pekerjaan sangat memberikan dampak"positif terhadap kinerja bank syariah. Hal tersebut"mengindikasikan bahwa variabel jumlah pengguna *financial technology* berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA bank.

Pada penelitian ini berdasarkan hasil uji statistik yang dilakukan, menunjukkan nilai probabilitas untuk koefisien variabel jumlah pengguna *financial technology* (X1) di peroleh nilai probabilitas sebesar 0.039879 lebih kecil dari standar signifikansi 0.05. Artinya, hasil pengujian data sesuai dengan hipotesis yang dikembangkan oleh peneliti. Di mana Jumlah Pengguna *Financial technology* berpengaruh positif terhadap Kinerja bank Syariah (ROA).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Agung Akbar Putra

Bastian (2019) menunjukkan bahwa variabel"*financial technology* memiliki pengaruh positif terhadap bank"syariah, Hal serupa di ungkapkan oleh Ezra Christian (2020) menyatakan bahwa"pengaruh *financial technology* terhadap"bank berpengaruh positif di berbagai negara belahan dunia.

Pengaruh"Jumlah Transaksi *Financial technology* Terhadap ROA Bank Syariah"

Menurut Sunarto Zulkifli (2019) Transaksi adalah suatu kegiatan finansial atau ekonomi yang melibatkan minimal 2 pihak yang akan melakukan pertukaran, pinjam-meminjam, atas dasar kesengajaan, yang melibatkan diri dalam suatu usaha dan lain-lain. Adapun Transaksi *Financial technology* adalah suatu kegiatan transaksi digital dengan pembayaran non tunai (*cashless*) seperti Layanan *Financial technology* p2p lending atau perangkat transaksi virtual lainnya.

Hipotesis Kedua yang dikemukakan oleh peneliti pada variabel"Jumlah Transaksi *Financial technology* berpengaruh negatif terhadap (ROA) Bank syariah"sedangkan pada analisis data menunjukkan bahwa variabel"Jumlah Transaksi *Financial technology* dengan nilai prob* 0.0357. dengan nilai prob* lebih kecil dari tingkat signifikansi 0.05, yang artinya variabel jumlah transaksi *Financial technology* berpengaruh positif terhadap (ROA) maka hasil tersebut tidak sesuai dengan hipotesis penelitian. Sejalan dengan penelitian Dimas Puja (2017) yang dalam penelitiannya Menemukan bahwa "jumlah transaksi *financial technology* berpengaruh positif signifikan terhadap (ROA) Bank Syariah", juga penelitian yang dilakukan oleh Muchlis (2017) menemukan bahwa variable transaksi *financial technology* secara parsial memiliki pengaruh positif terhadap ROA.

Bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan Yohani (2019) bahwa *financial technology* berpengaruh negatif terhadap ROA. Penelitian serupa juga

dilakukan Egan dan Prawoto (2013) yang menyatakan bahwa penggunaan layanan *financial technology* tidak memberikan pengaruh positif terhadap kinerja bank.

Pengaruh”Jumlah Aset *Financial technology* Terhadap ROA Bank Syariah”

Menurut Soemarno (2005: 43) Aset adalah bentuk kekayaan yang dimiliki perusahaan dan merupakan sumber daya bagi perusahaan untuk melakukan usaha dan diharapkan memberikan manfaat usaha dalam operasi perusahaan. Adapun Jumlah Aset *Financial technology* adalah jumlah keseluruhan kekayaan perusahaan *financial technology* yang terdiri dari aktiva tetap dan aktiva lancar yang dimiliki perusahaan.

Hipotesis ketiga yang dikemukakan oleh peneliti pada variabel Jumlah aset *Financial technology* adalah bahwa”Jumlah aset *Financial technology* tidak memiliki pengaruh terhadap (ROA) bank syariah” dengan nilai prob* 0.1080 Nilai prob* lebih besar dari standar signifikansi 0.05, hal tersebut mengindikasikan bahwa variabel Jumlah Aset *financial technology* tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Malhotra (2009) yang mengungkapkan bahwa”Jumlah Aset *financial technology* tidak memiliki hubungan begitu signifikan dengan profitabilitas (ROA)”. Wilson (2014), Yohani (2019) jumlah transaksi *financial technology* tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA bank, searah dengan penelitian yang dilakukan oleh Reynanda (2014). Hasil penelitian mengindikasikan bahwa Jumlah Aset *financial technology* tidak signifikan terhadap kinerja bank Berbeda dengan Hasil penelitian yang dilakukan oleh Arif (2020) Reynanda (2014), Rohani (2017). Penelitian tersebut menyebutkan bahwa”Jumlah Aset *financial technology* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan bank. Variabel Jumlah Aset *financial technology* tidak berpengaruh terhadap ROA hal ini

dapat disebabkan karena berbagai faktor diantaranya karena tingkat keamanan, pemeliharaan jangka panjang dan kemampuan *financial technology* masih mengalami berbagai kendala. Dan juga belum maksimalnya penggunaan *layanan financial technology* di Indonesia, serta masih ada bank yang belum berkolaborasi dengan *financial technology*. Sehingga jumlah *asset financial technology* tidak berpengaruh terhadap bank”

Berbeda dengan pernyataan Reynal (2008)”Jumlah Aset *financial technology* signifikan terhadap profitabilitas bank, Ronaldo (2013) bahwa Jumlah Aset *financial technology* memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba bank umum di Indonesia”

Kesimpulan

“Kesimpulan penelitian ini terkait dengan pengaruh jumlah pengguna *financial technology*, pengaruh jumlah transaksi *financial technology* dan pengaruh aset *financial technology* terhadap kinerja bank syariah”

1. Jumlah pengguna *financial technology* berpengaruh signifikan dan positif terhadap ROA bank, hal tersebut karena *Financial technology* telah membantu bank syariah dalam kecepatan dan akurasi dalam memproses data operasi bisnis dan pemasaran produk. Penerapan sistem informasi sangat berpengaruh pada industri bank, hal tersebut sejalan dengan penelitian Anshori (2019), Budi(2020) menemukan bahwa Jumlah pengguna *financial technology* berpengaruh signifikan terhadap kinerja bank syariah.
2. Jumlah transaksi *financial technology* berpengaruh Positif terhadap ROA, dan membantah pernyataan Ridwan (2018) menyatakan jika bank, tidak bisa melihat peluang terhadap kehadiran *financial technology* maka *financial technology* kemungkinan besar berpengaruh negatif dan berpotensi sebagai ancaman bagi

bank. Karena hasil dalam penelitian ini Jumlah transaksi *financial technology* berpengaruh Positif terhadap ROA.

3. Jumlah Aset *financial technology* tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA hal ini dapat disebabkan karena berbagai faktor diantaranya karena tingkat keamanan, pemeliharaan jangka panjang dan kemampuan *financial technology* masih mengalami berbagai kendala. Dan juga belum maksimalnya penggunaan *layanan financial technology* di Indonesia serta masih ada bank yang belum berkolaborasi dengan *financial technology*. Sehingga jumlah *asset financial technology* tidak berpengaruh terhadap bank”

Implikasi

Implikasi pada penelitian ini tentu memberikan gambaran dan kontribusi pada dunia industri *financial technology* dan industri bank yang masing-masing bergelut di sektor *keuangan*, hal tersebut karena peneliti sebelumnya yang mengatakan bahwa *financial technology* berpengaruh negatif dan berpotensi sebagai ancaman bagi bank syariah namun penelitian ini membantah bahwa *financial technology* bukanlah sebagai ancaman bagi bank, bahkan akan berpotensi meningkatkan layanan bank jika melakukan kerja sama antara kedua belah pihak. Maka penelitian ini diharapkan bisa membantu dan menjadi acuan bank syariah dalam mengambil

kebijakan serta memberikan referensi terhadap bank guna untuk menjaga kestabilan bank itu sendiri”

Keterbatasan dan Saran

Dengan menggunakan Data jumlah pengguna, jumlah transaksi, dan jumlah Aset *Financial technology* serta data ROA Bank Umum Syariah yang tersedia pada Statistik Otoritas Jasa Keuangan. Periode yang tercakup dalam studi ini hanya berlangsung selama 4 tahun dari Januari 2018- Maret 2021 dengan menggunakan data bulanan”

“Analisis dalam penelitian ini hanya menguji hubungan sebab akibat antara *financial technology* dan bank syariah”

“Saran dalam penelitian selanjutnya adalah sebagai berikut: Saran bagi Bank khususnya bank syariah lebih memperhatikan adanya *Financial technology* agar tidak ketinggalan, dengan kebiasaan masyarakat yang serba teknologi membuat *financial technology* lebih maju, terbukti dari data *Financial technology* yang tersedia di yang dari tahun ke tahun semakin meningkat, sehingga bank terutama bank syariah lebih bisa berkolaborasi dengan *financial technology*”

“Saran penelitian selanjutnya: Perluasan populasi dan periode penelitian untuk mendapatkan jumlah sampel yang lebih banyak untuk mendapatkan inferensi statistik yang lebih baik yang mewakili wilayah yang lebih luas dari keseluruhan”populasi.

Daftar Pustaka

- Angella, (2019). Pengaruh Penggunaan Intenet Banking Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Indonesia.
- Anupam Mehta dan Ganga Bhavani, (2017). What Determines Banks' Profitability? Evidence From Emerging Markets- The Case Of The UAE Banking Sector, *Procedia Economics and Finance*, 2017.
- Arner, D. W., Barberis, J. N., and Buckley, R. P. (2015). The Evolution of Financial technology: A New Post-Crisis Paradigm? *SSRN Electronic Journal*. doi: 10.2139/ssrn.2676553.
- Asian Journal of Law and Society, Volume 4, Issue 1, Mei 2017, hlm. 109-132 (Cambridge

- University Press dan KoGuan Law School, Shanghai Jiao Tong University). DOI:<https://doi.org/10.1017/als.2016.652016>, <https://doi.org/10.1017/als.2016.65>
- Athanasoglou, (2018). Panayiotis and Brissimis, Sophocles and Delis, Matthaïos, Bank-specific, industry-specific and macroeconomic determinants of bank profitability.
- Bahctiar Hassan Miraza, (2014). Membangun Keuangan Inklusif, *Jurnal Ekonomi Manajemen dan Akuntansi*, vol. 23, no 2.
- Bambang Pramono, dkk. (2006) Dampak Pembayaran Non Tunai terhadap perekonomian dan kebijakan keuangan, di terbitkan oleh Bank Indonesia. BankIndonesia,[https://www.bi.go.id/id/edukasiperlindungankonsumen/edukasi/produk-dan-jasasp/financial technology/Pages/default.aspx](https://www.bi.go.id/id/edukasiperlindungankonsumen/edukasi/produk-dan-jasasp/financial%20technology/Pages/default.aspx). Diakses pada: 11 Oktober 2019.
- Budi Wibowo. (2015) analisa regulasi financial technology dalam membangun perekonomian di Indonesia, Jakarta, Indonesia.
- Cheng-Lung Li, Dkk. (2010). A Study Of Bank Customers' Perceived Usefulness Of Adopting Online Banking, *Global Journal Of Business Research*, Vol. 4, No. 3.
- Claudiu Tiberiu Albuлесcu. (2015) Banks' Profitability and Financial Soundness Indicators: A Macro- Level Investigation in Emerging Countries, *Procedia Economics and Finance*.
- Dedeh Sri Sudaryanti, dkk (2018). Analisa Pengaruh Mobile Banking Terhadap Kinerja Perusahaan Sektor Perbankan Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia, *Jurnal Ekonomi Manajemen Volume 4 Nomor 2*.
- Deka Anggun Lestari, Endah Dewi Purnamasari, Pengaruh Payment Gateway terhadap Kinerja Keuangan UMKM, *Jurnal Manajemen Sdm, Pemasaran, dan Keuangan*, Vol. 01, No. 01, 2020.
- Ernama Santi, (2017). Pengawasan otoritas jasa keuangan terhadap financial technology (OJK peraturan otoritas jasa keuangan nomor 77/pojk.01/2016, *diponegoro law journal*, Volume 6, Nomor 3.
- Ezra Christian (2020), Pengaruh Financial Technology Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Di Indonesia, Skripsi.
- Febrina Hutabarat, (2018). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Financial Technology Terhadap Inklusi Keuangan Pada Masyarakat Jabodetabek, Skripsi, Bogor.
- Helmi Muhammad, Niki Puspita Sari, Pengaruh Financial Technology Terhadap Perbankan Syariah: Pendekatan ANP-BOCR (The Influence Of Financial Technology On Islamic Banking: ANP-BOCR Approach), Vol. 4, issue 2, doi: 10.21070/perisai.v4i2.868
- Hsueh-Ying Wu, dkk, (2010). a study of bank customers' perceived usefulness of adopting Online Banking, *Global Journal of Business Research*.
- Irma Muzdalifa, dkk, (2018) peran financial technology dalam meningkatkan keuangan inklusif pada umkm di indonesia (pendekatan keuangan syariah), *Jurnal Masharif al-Syariah: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*, Vol. 3, No. 1.
- Ita Mariza, (2003) "Pengukuran Kinerja dengan Balanced Scorecard", *Journal The Winners*, Volume 4, Nomor 2.
- John Willey & Sons, "The Insurtech book: the insurance technology handbook for investors, entrepreneurs and Financial technology Visionaries", (India: United Kingdom) .
- Lasondy Istanto S, Syarif. (2010) Analisis dampak pembayaran non tunai terhadap jumlah uang beredar di Indonesia, *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, Vol. 2, No.10.
- Malhotra Pooja, Bahwinder, dkk. (2009) .The Impact of Internet Banking on Bank.Reformance and Risk: The Indian Experience, *Eurasian Journal of Business and Economic*.
- Maqbool Ahmad, (2018), Review of The Technology Acceptance Model in Internet banking and Mobile banking, *International Journal of Information Communication Technology and Digital Convergence* Vol. 3, No. 1, June.

- Marginingsih Ratnawaty, (2019). Analisis SWOT Technology Financial (Financial technology) Terhadap Industri Perbankan, jurnal cakrawala.
- Misnen Ardiansyah, Ibnu Qizam, dan Joko Setyono, Konstruksi Kopetensi Profesional Sarjana Ekonomi Syariah Pada Lembaga Keuangan Syariah, Inferensi, Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan Vol. 7, No. 1, Juni 2013
- Miswan ansori, (2019). Perkembangan dan dampak Financial Technology (Financial technology) terhadap industri keuangan syariah di jawa tengah, Wahana Islamika: Jurnal Studi Keislaman, Vol. 5, No.1.
- Muhamad Rizal, dkk, (2018). Financial technology As One Of The Financing Solutions For Smes, Adbispreneur: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Administrasi Bisnis Dan Kewirausahaan.
- Muhammad (2014). Manajemen Dana Bank Syariah, Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- OJK (2019). <https://www.ojk.go.id/id/kanal/iknb/data-dan-statistik/Ojk>, diakses pada tanggal 1 Januari 2021.
- Okonkwo I, dkk. (2017). Effect Of Informati Communicati Technology And Financial Innovation On Performance On Nigerian. Commercial Banks.
- Pengukuran Kinerja Bank Umum Syariah Di Indonesia Berdasarkan Sharia Maqashid Index (SMI), Indexed : Doaj, Garuda, Crossref, Google Scholar Doi.
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No. 13/POJK.02/2018), Inovasi Keuangan Digital di Sektor Jasa Keuangan
- Pooja Malhotra, dkk. (2009) The Impact of Internet Banking on Bank Reformance and Risk: The Indian Experience, Eurasian Journal of Business and Economic 2 (4).
- Ratnawaty Marginingsih, (2019) Analisis SWOT Technology Financial (Financial technology) Terhadap Industri Perbankan, jurnal cakrawala.
- Raza Rabbani, Shahnawaz Khan, Eleftherios I. Thalassinios, Financial technology, Blockchain And Islamic Finance: An Extensive Literature Review Jurnal Internasional Ekonomi Dan Administrasi Bisnis Volume VIII, Edisi 2, 2020.
- Ria Marga Reta, Analisis Dampak Financial Teknology (Financial technology) Terhadap Kinerja Karyawan Pada Bank Syariah Mandiri Kc Curup Kab Rejang Lebong, 2020
- Risna Kartika, Nana Darna, Iwan Setiawan, Analisis Peer To Peer Lending Di Indonesia, Akuntabilitas: Jurnal Ilmu-Ilmu Ekonomi, Volume 12 Nomor 2 Tahun 2019, ISSN 2527-3906 (Online).
- Sucipto. 2007. Penilaian Kinerja Keuangan, Jakarta: Salemba Empat.
- Martono, Agus Harjito, 2001, Manajemen Keuangan, Edisi Keempat, Ekonosia : Yogyakarta.
- Husaeri Priatna, Pengukuran Kinerja Perusahaan Sengan Rasio Profitabilitas Akurat Jurnal Ilmiah Akuntansi, Vol. 7, No. 2, Hal 44-53, 2016, Issn 2086-4159.
- Rizal Muhamad, dkk (2018). Financial technology asone of financing-solution fosme, Jurnal Pemikiran, Penelitian Administrasi Bisnis.
- Samuel H, dkk. (2013). Analysis and modeling of determinant of m-banking acceptance, (IJMSIT) International Journal of Management Science and Information Technology.
- Seema Narayan dan Sahminan. (2018). .Has Financial technology Influence Indonesia Exchange Rate And Inflation Bulletiin of Monetary Economic and Banking.
- Siegel Joel G dan Jhoek Shim, (2012). Kamus Istilah Akuntansi, (Jakarta: PT
- Elex Media Sumar'in, konsep kelembagaan bank syariah,yogyakarta: graha ilmu.
- Sugeng Santoso, Jurnal: Sistem Transaksi E-Commerce dalam Perspektif KUHPerdada dan Hukum Islam, dalam Jurnal AHKAM, Vol. 4.. No. 2 November 2016.
- Sutarno, N.S. 2006. Manajemen Perpustakaan: Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Sagung Seto.
- Yanuar Riezqi Yovanda, Ancaman dan Peluang Fintech bagi Industri Perbankan,

diakses-11 januari 2020 pukul 20:13. Tersedia di <https://ekbis.sindonews.com>.

Yohani, Frida Inggrit Dita (2019). Pengaruh Internet Banking Terhadap Kinerja Keuangan pada Bank Umum Konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (periode 2015 - 2018).

Yulia Prastika, (2018) Pengaruh Financial Technology (Financial technology) terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah, Studi Komparasi Bank Syariah Mandiri, BNI Syariah, dan Bank Mega Syariah.

Yuliyanti M Manan, Sistem Integrasi Proteksi & Manajemen Resiko Platform Financial technology Peer to Peer (P2P) Lending dan Payment Gateway untuk Meningkatkan Akselerasi Pertumbuhan UMKM 3.0, Vol. 2, No. 1, Juni 2019, pp. 73-87, ISSN p:2622-4755 e:2622-4798, <https://doi.org/10.12928/ijiefb.v2i1.847>